

Volume 13, No. 1, Juni 2022

ISSN: 2087-1872
E-ISSN: 2503 - 2968

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Performance* Terhadap *Firm Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Silviana Ika Pratiwi
Dwi Soegiarto
Zaenal Afifi

Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store

Gregorius Garda Utama H.
Mohamad Najmudin

Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak

Nining Widiyanti
Fathonah Eka Susanti
Lita Nur Mahmudah

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

I Ketut Mangku
Dhea Myrza Dhea Myrza
Arisudana Yoga Pramana

Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta)

Triya Nola Apriani
Titop Dwiwinarno

Pengaruh Kualitas Layanan dan *Brand Image*, Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum)

Anggun Resti Aditayan
Basri

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

e-ISSN : 2503-2968

Adalah kelanjutan dari EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi dengan nomor ISSN : 2087-1872 diadopsi mulai Februari 2016 dengan frekuensi publikasi on-line setahun 2 kali, yakni pada bulan: JUNI dan DESEMBER.

Pimpinan Redaksi

Kusmaryati D. Rahayu

Dewan Redaksi

Ari Kuncoro Widagdo

Heru Sulistyo

Eni Andari

Yavida Nurim

Erni Umi Hasanah

Siti Rochmah Ika

Wika Harisa Putri

Andreas R. Setianan

Burhanudin

Basri

Ridwan

UNS Surakarta

UNNISULA Semarang

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Sekretaris Redaksi

Yohana

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra

Jl. Tentara Rakyat Mataram 55-57 Yogyakarta 55231

Telp/fax (0274)552209 e-mail: efektif.feb@janabadra.ac.id

Volume 13, No. 1, Juni 2022

ISSN: 2087-1872
E-ISSN: 2503 - 2968

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Performance* Terhadap *Firm Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Silviana Ika Pratiwi
Dwi Soegiarto
Zaenal Afifi

Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store

Gregorius Garda Utama H.
Mohamad Najmudin

Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak

Nining Widiyanti
Fathonah Eka Susanti
Lita Nur Mahmudah

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

I Ketut Mangku
Dhea Myrza Dhea Myrza
Arisudana Yoga Pramana

Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta)

Triya Nola Apriani
Titop Dwiwinarno

Pengaruh Kualitas Layanan dan *Brand Image*, Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum)

Anggun Resti Aditiyan
Basri

DAFTAR ISI

Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Performance</i> Terhadap <i>Firm Value</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) <i>Silviana Ika Pratiwi, Dwi Soegiarto, Zaenal Afifi</i>	1-16
Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store <i>Gregorius Garda Utama Hartono, Mohamad Najmudin</i>	17-26
Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak <i>Nining Widiyanti, Fathonah Eka Susanti, Lita Nur Mahmudah</i>	27-46
Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 <i>I Ketut Mangku, Dhea Myrza Dhea Myrza, Arisudana Yoga Pramana</i>	47-62
Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta) <i>Triya Nola Apriani I, Titop Dwiwinarno</i>	63-78
Pengaruh Kualitas Layanan dan <i>Brand Image</i> , Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum) <i>Anggun Resti Aditayan, Basri</i>	79-92

PENGARUH EFISIENSI PENGELOLAAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUB SEKTOR PAKAN TERNAK

Nining Widiyanti¹, Fathonah Eka Susanti², Lita Nur Mahmudah³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Janabadra Yogyakarta

ning.wid@janabadra.ac.id¹, fathonah@janabadra.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur subsektor pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia. Dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 20 sampel. Hasil analisis uji t menunjukkan: (1) Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap ROA, dengan nilai t hitung sebesar $2,665 > \text{tabel } 2,120$ (2) Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap ROA, dengan nilai t hitung sebesar $7,720 > \text{tabel } 2,120$ (3) Perputaran Piutang tidak berpengaruh negatif terhadap ROA, dengan nilai t hitung sebesar $-1,754 < \text{tabel } 2,120$. Hasil uji F menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F tabel $18,025 > F \text{ tabel } 3,20$. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap ROA.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Return On Asset*

ABSTRACT

This study aims to determine Cash Turnover, Inventory Turnover, and Accounts Receivable Turnover on Return On Assets (ROA) either partially or simultaneously. The population in this study is a manufacturing company in the livestock feed sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. With purposive sampling technique and obtained 20 samples. The results of the t-test analysis show: (1) Cash Turnover has a positive effect on ROA, with a t-count value of $2.665 > \text{table } 2.120$ (2) Inventory Turnover has a positive effect on ROA, with a t-count value of $7.720 > \text{table } 2.120$ (3) Accounts Receivable Turnover does not has a negative effect on ROA, with a t value of $-1.754 < \text{table } 2.120$. The results of the F test show that the value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and the F table value is $18.025 > F \text{ table } 3.20$. Based on the results of the F test, it can be seen that there is a significant simultaneous effect between the variables of Cash Turnover, Inventory Turnover, and Accounts Receivable Turnover on ROA.

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap

perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu,

perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif (Tunggal, dalam Ima Hermawati 2007:2). Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Di samping itu, kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 2007:2). Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara

faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Horne, 1998: 217). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur.

Sub sektor pakan merupakan kebutuhan utama dalam usaha peternakan. Pakan memiliki peranan penting bagi ternak baik itu untuk pertumbuhan ternak maupun untuk mempertahankan hidup guna menghasilkan produk (susu, anak, daging) serta tenaga bagi ternak dewasa. Tersedianya pakan yang cukup dengan kualitas dan kuantitas yang cukup baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dibidang peternakan.

Analisa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat itu apakah hasilnya memuaskan atau tidak memuaskan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial, selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Berdasarkan teori dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh efisiensi pengelolaan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak Periode Tahun 2015-2019”

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Pengaruh tingkat perputaran kas (*Cash Turn Over*, CTO) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Pengaruh tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*, ITO) terhadap

profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Pengaruh tingkat perputaran piutang (*Recivable Turn Over*, RTO) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Pengaruh ada pengaruh secara simultan Perputaran Kas (*Cash Turn Over*, CTO), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*, ITO) dan Perputaran Piutang (*Inventory Turn Over*, ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010). Perusahaan menginginkan laba perusahaannya meningkat yang berarti perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat.

Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan Djarwanto (2001:85). Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dengan perhitungan kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda-beda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang juga berbeda, adapun pengertian modal kerja menurut beberapa ahli antara lain yaitu menurut Sawir (2005:129) menjelaskan bahwa:

- a) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Sofyan (2001:288) yaitu: Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar.
- b) Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2011:288). Menurut Brigham dan Houston (2010:131) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik oleh manajer perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajer perusahaan berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan yang ketat melalui pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba yang positif.

Sedangkan pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu Kasmir (2008: 250):

- a) Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan konsep ini adalah pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah modal kerja yang besar

belum tentu menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

b) Konsep kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor

c) Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi kenyataannya terkadang terjadiannya tidak selalu demikian.

Efisiensi modal kerja (Handoko, 2015) adalah ketepatan cara kerja dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Semua elemen modal kerja tersebut dapat dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Semakin lambat perputarannya, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-

sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan (Sawir, 2005:133). Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Sartono, 2010:385). Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja: Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus segera memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja menurut Munawir (2002:117) yaitu:

a. Sifat atau Tipe dari Perusahaan.

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Bahkan di antara perusahaan industri sendiri kebutuhan modal kerjanya

tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual. Makin banyak waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau pun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

- d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sekor piutang. Untuk memperendah atau memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para

pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

- e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn-over*), menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Perusahaan menginginkan laba perusahaannya meningkat yang berarti perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196). Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu, margin laba (*profit margin*), *return*

on investment (ROI) atau sering disebut juga dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba per lembar saham (Kasmir, 2012:199). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010:148). Analisis *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan totalaset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2012:157).

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu, margin laba (profit margin), *return on investment* (ROI) atau sering disebut juga dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba per lembar saham (Kasmir, 2012:199). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010:148). Analisis *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan totalaset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2012:157).

Menurut Kasmir (2014:201), "Return on Asset adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio

ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Ryan (2016:112), Return on Assets (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.

ROA adalah kemampuan sebuah unit usah untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkata nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012:140). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko perusahaan sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Riyanto, 2011:95). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan (Wild et al, 2005:42).

Kas itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika, yen Jepang, ringgit Malaysia, euro dan masih banyak lagi yang lainnya. Menurut PSAK No.2 (IAI:2013:22), kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*), rekening giro, atau setara kas (*cash equivalent*) adalah sebuah investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek dan bisa dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko atas perubahan nilai yang signifikan

Menurut Munawir (2010:14), “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.”

Menurut Harahap (2011: 258), kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- b) Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- c) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Secara umum perusahaan membagi jenis-jenis kas menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Kas kecil (*Petty Cash/Cash On Hand*)

Kas kecil merupakan kas yang ada dalam brankas perusahaan yang digunakan untuk membayar dalam jumlah yang relatif kecil, misalnya pembelian perangk, biaya perjalanan, biaya telepon, dan pembayaran lain dalam jumlah kecil. Menurut Soemarso (2004: 320), *petty cash*/kas kecil adalah sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui dana kas kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar, pengeluaran-pengeluaran lain dilakukan dengan bank (dengan cek). Kas

kecil menggunakan dua metode pencatatan yaitu sistem dana tetap (*imprest fund system*) dan sistem dana berubah (*fluctuation fund system*).

Petty Cash ini juga berfungsi sebagai cadangan jika ada transaksi-transaksi dengan nominal sedikit dan sangat tidak ekonomis jika menggunakan pembayaran melalui cek. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menunjuk seorang staf yang bertanggung jawab mengatur dan mengelola kas kecil yang membiayai seluruh kebutuhan operasional perusahaan yang sifatnya nominal kecil. Adapun tujuan dari dibentuknya kas kecil adalah sebagai berikut:

1. Untuk membayar tagihan perusahaan yang jumlahnya kecil
 2. Untuk dana cadangan yang akan digunakan untuk membayar tagihan yang mendadak
 3. Dana langsung perusahaan yang akan digunakan untuk beberapa tagihan yang tidak simpel jika menggunakan cek
 4. Untuk merespon dengan cepat proses pembayaran dengan dana cash dan harus menggunakan lampiran laporan keuangan dan yang harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan
- b) Kas di Bank (*Cash In Bank*) Kas di bank Merupakan uang kas yang dimiliki perusahaan yang tersimpan di bank dalam bentuk giro/bilyet dan kas ini dipakai untuk pembayaran yang jumlahnya besar dengan menggunakan cek (Hery, 2010). Kas di bank menggunakan metode pencatatan prosedur rekonsiliasi bank yang dilakukan secara periodik antara pihak perusahaan dan pihak bank. Rekonsiliasi bank adalah suatu jadwal informasi yang menjelaskan setiap perbedaan antara catatan bank dan catatan kas nasabah (perusahaan).

Rekonsiliasi bank dianggap penting karena pada akhir setiap bulan kalender, bank mengirimkan kepada setiap nasabahnya suatu laporan rekening koran (salinan rekening bank untuk nasabah tersebut) bersama dengan cek nasabah yang telah dibayarkan oleh bank selama bulan itu.

Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadikenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Syamsuddin (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Menurut Kasmir (2013:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Harahap (2013:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Persediaan didefinisikan sebagai barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang, yang dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:142), persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Weygandt *et al* (2011:408) persediaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Inventories are asset items that a company holds for sale in the ordinary course of business, or goods that it will use or consume in the production of goods to be sold".

Berdasarkan definisi persediaan di atas, persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi ataupun aset yang tersedia untuk dijual perusahaan.

Menurut Ristono (2009:7) pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuan terdiri dari:

1. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*). Faktor-faktor yang menentukan besarnya *safety stock*:

- a. Penggunaan bahan baku rata-rata
- b. Faktor lama atau *lead time* (*procurement time*)

2. Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu:

- a. *Eksternal transit stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b. *Internal transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

Menurut Prawirosentono (2009:74) persediaan yang ada mulai dari yang berbentuk bahan mentah, barang setengah jadi sampai dengan barang jadi adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya atau bahan yang dibutuhkan.
2. Mengurangi risiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan.

3. Menyimpan barang/bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan seandainya barang/bahan itu tidak tersedia di pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas proses produksi perusahaan atau menjamin kelancaran proses produksi.
5. Upaya penggunaan mesin yang optimal, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaan persediaan.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan secara lebih baik. Barang cukup tersedia di pasaran, agar ada setiap waktu diperlukan. Khusus untuk barang yang dipesan, barang dapat selesai pada waktunya sesuai dengan yang dijanjikan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Hasil penelitian Olivia, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh variabel manajemen modal kerja terhadap profitabilitas yang dirproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial, selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Berdasarkan teori dan research gap dari penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan judul Efisiensi pengelolaan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Empiris

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka digunakan penelitian terdahulu sebagai pembanding. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu: Penelitian Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) yang meneliti Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Berdasarkan hasil penelitian, perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Indonesia, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2014. Penelitian Ayu Aji Putri Setia Utami (2017) yang meneliti tentang Analisis Struktur Modal Perusahaan Sub-Sektor Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan dari periode 2011-2015. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini DR, DER, LDER, CLER, WACC, ROE, ROA, EVA, IC, COC. Hasil penelitian menunjukkan hasil kinerja keuangan pada periode 2011-2015 menunjukkan Nilai EVA negatif tidak hanya disebabkan karena laju pertumbuhan laba yang tidak seimbang dengan laju pertumbuhan modal. Namun, hal ini juga dapat disebabkan karena penggunaan modal yang berlebihan atau tidak efisien pada tingkat laba perusahaan. Hal ini terjadi pada PT Sierad Produce yang mencatatkan nilai EVA negatif selama lima tahun berturut-turut pada periode 2011 hingga 2015. Pada tahun 2011 dan 2012 di mana tingkat pertumbuhan laba stabil, suku bunga rendah, dan nilai tukar rupiah stabil. Penelitian Jimmi Asman, Titin

Ruliana, Adi Suharso, Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang meneliti Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak Tahun 2010-2015. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini CR (*Current Ratio*) dan *Return of Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan CR dan ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dimungkinkan karena performa perusahaan tidak sesuai dengan perubahan Harga Saham pada Perusahaan Pakan Ternak yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015. Hal ini menyatakan bahwa CR dan ROA tidak dapat menentukan proporsi harga saham (4) Penelitian Yucke Alviani Putri, Titing Suharti, dan Diah Yudhawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor yang meneliti Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Rasio Industri Perusahaan Sektor Industri Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas terdapat dua perusahaan yang berada di atas rata-rata industri dan dua perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri. Dari hasil analisis rasio solvabilitas terdapat tiga perusahaan yang berada di atas rata-rata industri dan satu perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Dari hasil analisis rasio aktivitas terdapat dua perusahaan yang berada di atas rata-rata industri dan dua perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri. Dan dari hasil analisis rasio profitabilitas terdapat dua perusahaan yang berada di atas rata-rata industri dan dua perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Penelitian Wirda Sari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang meneliti Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini Profitabilitas (ROA), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan variabel independen seperti

perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji F-Statistic sebesar 0.020000 yang berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dan bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil Uji R² sebesar 23,07%, yang artinya variabel bebas (perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang) hanya dapat menjelaskan sebesar 23,07%, sedangkan sisanya sebesar 76,93% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dalam model penelitian. Penelitian Anya Riana Anissa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang meneliti Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO), Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* (CR), Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Afriani (2010), dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, *Leverage*, Likuiditas dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009. Variabel Independen: Efisiensi modal kerja, *Leverage*, Likuiditas, dan *Firm Size* Variabel Dependen: Profitabilitas Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Secara parsial (uji-t) hanya *Firm Size* yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Sedangkan secara simultan (uji-F) variabel *Working Capital Turnover*, *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Andi (2013), dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Variabel

Independen: Modal kerja Variabel, Dependen: Profitabilitas. Secara parsial (uji- t) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Epiphany (2013), dengan judul penelitian Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2012), Variabel Independen: efisiensi modal kerja dan likuiditas, Variabel Dependen: profitabilitas. Hasil penelitian bahwa secara parsial *capital turn over* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Sedangkan secara simultan *working capital turnover* dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

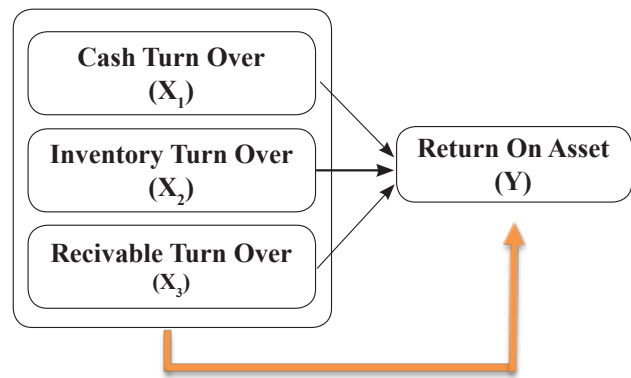
Kerangka Penelitian

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Perputaran Kas (*Cash Turn Over*, CTO) secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2:** Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*, ITO) secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3:** Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over* atau RTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4:** Secara simultan Perputaran Kas (*Cash Turn Over*, CTO), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*, ITO) dan Perputaran Piutang (*Inventory Turn Over*, ITO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Sumber Data dan Pengukuran Variabel

Jenis penelitian ini penelitian kausalitas, yaitu bersifat sebab akibat (Sanuri, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari satu atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian komparatif, menggunakan data sekunder. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak pada periode 2015–2019. Metode yang digunakan pada dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara sengaja dari populasi yang diteliti, yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pakan Ternak yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2015–2019 secara berturut-turut.

Data penelitian ini berasal dari studi pustaka dan dokumentasi, yakni tehnik pengumpulan data dengan menggunakan media cetak atau berbagai sumber lainnya yang bersifat tertulis. Dokumentasi itu sendiri adalah pengumpulan data yang didokumentasikan oleh perusahaan, misalnya laporan keuangan (*annual report*) dari perusahaan tersebut, yang biasa disebut data sekunder.

Metode Analisis Data Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Adalah tehnik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011). Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan rasio dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresilinear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Dikatakan terdapat *problem* autokorelasi apabila

terjadi korelasi, dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Pengujian normalitas data dalam program Eviews dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Jarque-Beta(J-B). Uji statistik dari J-B ini menggunakan perhitungan swkness dan kurtosis. Formula uji statistik J-B adalah sebagai berikut:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Keterangan:

S = Koefisien swkness

K = Koefisien kurtosis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif dapat pula berupa variabel kualitatif. Untuk menguji model tersebut maka digunakan analisa regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

X1 = Perputaran kas

X2 = Perputaran persediaan

X3 = Perputaran piutang

Y = *Return On Asset*

e = *Standart error*

Uji Hipotesis

Uji-t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent yang digunakan secara parsial, dan dalam pengolahan data menggunakan program komputer Eviews, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji-t. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila probabilitas $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel dependen. Penelitian ini struktur modal adalah variabel dependen, sehingga uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi komposisi struktur modal perusahaan.

Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinansi R^2 untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah *adjusted* R^2 karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2015-2019. Total sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan dikalikan 5 periode pengamatan, maka diperoleh data yang lolos uji data dalam penelitian ini sebanyak 20 data. Sampel perusahaan diambil berdasarkan masing-masing kelompok BUKU.

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTO	20	.150	.010	.160	.07150	.050291
ITO	20	29.940	3.790	33.730	1.60270E1	10.102930
RTO	20	5.240	3.590	8.830	6.12600	1.686233
ROA	20	12.460	8.390	20.850	1.57030E1	4.600540
Valid N (listwise)	20					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Analisis Statistik Deskriptif

Output SPSS menunjukkan bahwa:

CTO memiliki rentang nilai 0,150 dengan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,16. Rata-rata dari 20 data penelitian adalah 0,07150 dengan standar deviasi 0,050291.

RTO memiliki rentang nilai 29,94 dengan nilai minimum 3,79 dan nilai maksimum 33,73. Rata-rata dari 20 data penelitian adalah 1,60270 dengan standar deviasi 10,102930.

ITO memiliki rentang nilai 5,24 dengan nilai minimum 3,59 dan nilai maksimum 8,83. Rata-rata dari 20 data penelitian adalah 6,126 dengan standar deviasi 1,686233.

ROA memiliki rentang nilai 12,46 dengan nilai minimum 8,39 dan nilai maksimum 20,85. Rata-rata dari 20 data penelitian adalah 1,57030 dengan standar deviasi 4,60054.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2.
Koefisien

<i>Coefficients^a</i>						
Model	<i>Unstan-</i>	<i>Stan-</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>dardized Coefficients</i>	<i>dardized Coefficients</i>				
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.267	.283		8.017	.000	
CTO	.117	.044	.329	2.665	.017	.934
ITO	.484	.067	.927	7.270	.000	.878
RTO	-.261	.149	-.219	-1.754	.099	.917

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui variabel *Return On Asset* (ROA), CTO, ITO, dan RTO masing-masing memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf

signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 3.
Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.16533483
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.118
	<i>Positive</i>	.100
	<i>Negative</i>	-.118
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.528
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.943

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi 0,943. Nilai signifikansi 0,943 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Penerapan Model Regresi

Analisis ini digunakan untuk menguji CTO, ITO dan RTO secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Hasil analisis regresi linier berganda dari hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Model Regresi

<i>Coefficients^a</i>						
Model	<i>Unstan-</i>	<i>Stan-</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>dardized Coefficients</i>	<i>dardized Coefficients</i>				
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.267	.283		8.017	.000	
CTO	.117	.044	.329	2.665	.017	.934
ITO	.484	.067	.927	7.270	.000	.878
RTO	-.261	.149	-.219	-1.754	.099	.917

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,267 + 0,117 + 0,484 - 0,261$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,267. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel CTO, ITO dan RTO dianggap konstan, maka *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,267. Koefisien regresi CTO sebesar 0,117 berarti apabila variabel CTO naik satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0,117 (variabel ITO dan RTO dianggap konstan). Koefisien regresi ITO sebesar 0,484 berarti apabila variabel ITO naik satu satuan Maka ROA akan naik sebesar 0,484 (variabel CTO dan RTO dianggap konstan). Koefisien regresi RTO sebesar -0,261 berarti apabila variabel RTO naik satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0,261 (Variabel CTO dan RTO dianggap konstan).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.878 ^a	.772	.729	.18017	1.761

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,878 sehingga didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,772. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 77,2% variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CTO, ITO dan RTO sedangkan sisanya sebesar 22,8% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CTO (X1), ITO (X2) dan RTO (X3) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh CTO terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil analisis statistik untuk variabel CTO

menunjukkan nilai t_{hitung} 2,665 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,120 ($2,665 > 2,120$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,017 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,017 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,772 yang berarti bahwa sebesar 77,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CTO, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa CTO berkorelasi positif dan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019, sehingga hipotesis pertama diterima. RTO dapat berpengaruh positif terhadap ROA dikarenakan dapat memberikan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011), Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

Pengaruh ITO terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil analisis statistik untuk variabel ITO menunjukkan nilai t_{hitung} 7,270 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,5 yaitu 2,120 ($7,270 > 2,120$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,772 yang berarti bahwa sebesar 77,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ITO, sedangkan sisanya

sebesar 22,8% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ITO berkorelasi positif dan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Resky, Seto Sulaksono dan Adi Wibowo (2016), Sari (2019) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, perusahaan mengalami kerugian, sehingga semuanya ini akan memperbesar volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar.

Pengaruh RTO terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil analisis statistik untuk variabel RTO menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,754$ yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,120 ($-1,754 < 2,120$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,099 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,099 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,772 yang berarti bahwa sebesar 77,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh RTO, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa RTO berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Sufiana dan Purnawati (2012), Utami dan Dewi (2016) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang

berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa semakin lambat perputaran piutang maka akan semakin besar resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Simultan Antara Variabel bebas Terhadap ROA

Nilai Probabilitas signifikansi menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} 18,025 > F_{tabel} 3,20$. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel CTO, ITO dan RTO terhadap *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas (*Cash Turn Over*, CTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,665$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,120 ($2,665 > 2,120$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,017 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,017 < 0,05$). Perputaran Kas menggambarkan adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*, ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 7,270$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,120 ($7,270 > 2,120$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi

sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Perputaran Persediaan menggambarkan adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran Piutang (*Recivable Turn Over*, RTO) berkorelasi negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -1,754$ yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,120 ($-1,754 < 2,120$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,099 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,099 > 0,05$). Perputaran Piutang menggambarkan adanya nilai yang negatif dan tidak berpengaruh berarti bahwa semakin lambat perputaran piutang maka akan semakin besar resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang.

Perputaran Kas (CTO), Perputaran Persediaan (ITO) dan Perputaran Piutang (RTO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai Probabilitas signifikansi menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{tabel} 18,025 > F_{tabel} 3,20$. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel CTO, ITO dan RTO terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antar lain sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji dengan perusahaan lain di luar perusahaan-perusahaan manufaktur dan dapat menambah variabel di luar perusahaan-perusahaan manufaktur dan dapat menambah variabel bebas serta memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah sampel semakin bervariasi.

Penelitian dilakukan pada sub sektor yang terdapat jumlah perusahaan yang lebih banyak

supaya bisa digeneralisasikan pada sub sektor lainnya.

Bagi perusahaan perlu memperhatikan manajemen modal kerja di dalam menjalankan perusahaan sebab manajemen modal kerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Perusahaan perlu melakukan penggunaan kas, persediaan dan piutang secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, H. 2014. "Impact of Working Capital Management On Profitability". *European Scientific Journal*.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amin Widjaja Tunggal, *Audit Laporan Keuangan Setelah Sabarnes-Oxley*, HARVARINDO, Jakarta, 2008.
- Berlian dan Ridwan S. Sundjaja. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jakarta: Literata.
- Bhayani, Sanjay J. 2014. "Working Capital And Profitability Relationship (A Case Of Gujarat Ambuja Cement Ltd)". *SCMS Journal of Indian Management*. 8 (1) pp. 21-27.
- Burhanuddin. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017. p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto Ps, 2011, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Djarwanto PS. 2001. *Statistik Non Parametrik*, Bagian I Edisi 3: BPFE-UGM Yogyakarta, Cetakan Pertama.

- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2012. *Manajemen Modal Kerja. Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.
- Estiasih, Soffia Pudji. 2005. "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap ROA perusahaan Textile Yang Go Public Di BES". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(2).
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. BPEE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung :Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso dan Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting* edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga.
- Martono dan Agus Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. "Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar". *Jurnal Forum Manajemen*, 6(1): h: 86-96
- Mulyadi. 2015. *Balanced Scorecard: Alat Kontemprer untuk pelipat ganda kinerja keuangan perusahaan*. Jakarta: Salemba empat.
- Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan ke-15. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Olivia, dkk (2014). "Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2. ISSN 2303-1174.
- Putri, Intan Gana dan Merta Sudiarta. 2015. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2): pp: 511-523.
- Rahma, Aulia. 2009. "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Pma Dan Pmdn Yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Resky, Amelia, Seto Sulaksono dan Adi wibowo. 2016. "Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI" *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 4, No. 1, July 2016, 34-40 p-ISSN: 2337-7887

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singagerda, Faurani I Santi. 2014. “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas Pada Koperasi Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat”. *Jurnal Ekonomi* 2(1).
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi Prawirosentono. (2009) “*Manajemen Produktivitas*”. Jakarta: PT. Bumi Angkasa
- Van Horne, James C., *Fundamentals of Financial Management*, Tenth Edition, Prentice Hall International Inc, New Jersey, 1998.
- Wartini, Sri. 2016. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Publik PMA dan PMDN”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Udayana*. Bali.
- Weston, J, Fred and Thomas E. Copeland. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid Satu dan Dua. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wild, Jhon J, K.R. Subramanyam dan Robert E. Haley. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

